

## Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Penanda Nominatif *-i/ga* dan Akusatif *eul/reul* dalam Karangan Pendek Mahasiswa

Arisha Airulsari<sup>\*1</sup>, Iva Hanani

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea, Universitas Gadjah Mada

\*Email: arishaairulsari@mail.ugm.ac.id

### ABSTRACT

This article describes the types and frequencies of errors in the use of the nominative case marker *이/가* (*i/ga*) and the accusative case marker *을/를* (*eul/reul*) in short essays written by second-semester students of the Korean Language and Culture Department, Universitas Gadjah Mada. This study analyzed 93 short essays written on the midterm and final exams for the Korean Reading and Writing II course in the 2021/2022 academic year. This research uses both qualitative and quantitative methods. The errors were classified based on the particle usage error classification theory proposed by Jo Cheol Hyeon (2002). The research results showed that there were 66 data in total found in the students' short essays. Of the total 36 data of nominative case marker *이/가* (*i/ga*) errors, there were 22 data (61.11%) of substitution errors, 13 data (36.11%) of deletion errors, and 1 data (2.78%) of form error. Then, of the total 31 data of accusative case marker *을/를* (*eul/reul*) errors, there were 20 data (66.67%) of substitution errors and 10 data (33.33%) of deletion errors. One of the factors that is thought to contribute to the occurrence of errors in the use of nominative case marker *이/가* (*i/ga*) and accusative case marker *을/를* (*eul/reul*) is inadequate knowledge of the word class of a Korean sentence predicate. This causes learners to be unable to correctly determine the arguments that function as subject and object in a sentence.

**Keywords:** Errors, Language Acquisition, Korean, Particles, Indonesian Learners, Essays.

### PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki karakter kebahasaan yang unik dan berbeda-beda, seperti halnya bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Secara struktur kalimat, bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat dasar berupa subjek-predikat-objek (S-P-O), sedangkan struktur kalimat dasar bahasa Korea adalah subjek-objek-predikat (S-O-P). Perbedaan lainnya dapat dilihat dari adanya penggunaan partikel dalam bahasa Korea untuk menandai subjek dan objek, sehingga posisi subjek dan objek dapat lebih fleksibel. Sementara itu, subjek dan objek dalam bahasa Indonesia ditandai dengan urutan tanpa dilekati unsur gramatikal lain. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, posisi subjek selalu berada di depan predikat dan objek berada di belakang predikat. Perbedaan karakter bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang cukup menonjol tersebut dapat menyebabkan orang

Indonesia pemelajar bahasa Korea berkemungkinan keliru menduga bahwa argumen di depan predikat selalu subjek, padahal dalam bahasa Korea, objek terletak di depan predikat.

Pemelajar bahasa Korea juga perlu memahami jenis predikat untuk dapat menentukan argumen yang berperan sebagai subjek atau objek dalam sebuah kalimat. Jenis predikat berupa adjektiva hanya menghadirkan satu argumen yakni subjek. Lalu, jenis predikat berupa verba intransitif hanya menghadirkan subjek, sedangkan predikat berupa verba transitif perlu menghadirkan subjek dan objek. Bagi orang Indonesia pemelajar bahasa Korea, menentukan kelas kata suatu predikat bahasa Korea bisa menjadi tantangan tersendiri karena klasifikasinya belum tentu sama dengan kelas kata dalam bahasa Indonesia. Seperti contohnya, kata *필요하다* (*piryohada*) yang berarti ‘perlu, butuh, memerlukan, membutuhkan’ termasuk dalam kelas kata adjektiva (Kamus Pelajaran Bahasa Korea-Bahasa Indonesia). Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kata ‘perlu, butuh, memerlukan, membutuhkan’ termasuk dalam kelas kata verba (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengetahuan mengenai kelas kata suatu predikat dalam bahasa Korea yang terbatas, memungkinkan pemelajar mengalami kesulitan menentukan subjek dan objek kalimat serta partikel apa yang harus menyertai.

Salah satu penelitian mengenai kesalahan penggunaan partikel bahasa Korea oleh pemelajar Indonesia, mengungkapkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan terdapat pada penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* (ditinjau dari penelitian Usmi dan Park, 2015). Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* yang paling sering muncul ialah kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* dengan partikel penanda akusatif *-eul/reul* (Usmi dan Park, 2015:384). Contoh kesalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. 노력하는 것을 (✓ 것이) 더 중요하다.  
*Noryeokhaneun geoseul (✓ geosi) deo jungyohada.*
2. 그 회사의 보수를 (✓ 보수가) 팬찮은 편이다.  
*Geu hwesau bosureul (✓ bosuga) gwenchaneun pyeonida.*

Usmi dan Park (2015: 385) menduga bahwa kesalahan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan pemelajar dalam memahami kelas kata. Predikat dalam contoh (1) dan (2) adalah *jungyohada* dan *gwenchanda*. Predikat tersebut berupa adjektiva, sehingga argumen di depan predikat berfungsi sebagai subjek dan harus diikuti partikel penanda nominatif *-i/ga*. Pemelajar salah menggunakan partikel penanda kausatif *-eul/reul* karena tidak memahami bahwa *jungyohada* dan *gwenchanda* adalah adjektiva. Hasil penelitian Usmi dan Park (2015) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* maupun partikel penanda kausatif *-eul/reul* kerap dilakukan oleh pemelajar Indonesia.

Kesalahan penggunaan partikel dapat dianalisis melalui tulisan. Ketika menulis, pemelajar dituntut untuk menggunakan bahasa tulis. Berbeda dengan bahasa lisan, unsur kebahasaan pada bahasa tulis harus digunakan dengan lebih eksplisit dan jelas agar suatu tulisan dapat dipahami. Dalam ragam lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal tidak selalu dinyatakan lengkap karena dapat dibantu oleh unsur-unsur non-verbal, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi. Sementara itu, dalam ragam tulis tidak

ada unsur-unsur non-verbal yang dapat membantu pemahaman, sehingga unsur-unsur fungsi gramatikal harus dinyatakan secara jelas agar maknanya mudah dimengerti (Arifin dan Tasai, 1993:15-16). Dalam bahasa lisan, penggunaan partikel bahasa Korea kerap dihilangkan, sedangkan dalam bahasa tulis, partikel harus ditulis dengan jelas dan tepat.

Salah satu perbedaan karakter bahasa Indonesia dan bahasa Korea terletak pada penandaan subjek dan objek kalimat. Bahasa Korea menggunakan partikel khusus untuk menandai subjek dan objek, sedangkan bahasa Indonesia mengandalkan urutan kata tanpa disertai unsur gramatikal lain. Hal ini dapat menjadi kendala bagi pemelajar bahasa Korea, khususnya pada tahap awal pembelajaran, sebab pemelajar pada tingkat awal belum terbiasa dengan karakter bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda. Mahasiswa semester II termasuk pemelajar tingkat awal karena baru mempelajari bahasa Korea dalam kurun waktu yang terbilang singkat, yakni sekitar satu tahun. Kesalahan penggunaan partikel pada mahasiswa semester II dapat dilihat dari tulisan-tulisannya, seperti pada karangan-karangan pendek yang dibuat saat proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan jenis kesalahan serta frekuensi jenis kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul* yang dilakukan dalam karangan-karangan pendek mahasiswa semester II Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Korea oleh pemelajar Indonesia telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya ialah penelitian berjudul “A Study on Error Analysis of Korean Particles Used by Indonesian Learners and Teaching Methods” oleh Usmi dan Park (2015); “Analisis kesalahan berbahasa Korea: Studi Kasus Karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa Korea, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada” oleh Min (2009); dan “Analisis Kesalahan Berbahasa Korea: Studi Kasus Karangan Mahasiswa Pembelajar Bahasa Korea Tingkat Awal” oleh Dewi (2014). Ketiga penelitian tersebut menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Korea secara luas mencakup kesalahan pada kategori pelafalan, kosakata, dan tata bahasa. Pada ketiganya terdapat analisis kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul*. Namun, hasil yang dijabarkan masih singkat dan terbatas. Penelitian ini berfokus pada analisis yang lebih mendalam terkait dua partikel tersebut, sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan mendetail.

## METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah 93 karangan pendek yang ditulis oleh 31 mahasiswa Prodi Bahasa Korea dan Kebudayaan Korea FIB UGM. Karangan pendek tersebut ditulis saat penilaian ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) mata kuliah membaca dan menulis II semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Pada ujian tengah semester, mahasiswa diminta untuk menuliskan dua karangan pendek dengan tema ‘Pengalaman Liburan’ dan ‘Metode Berbelanja/Shopping’. Kemudian, mahasiswa membuat satu karangan bertemakan ‘Cara Mengatasi Stres’ pada ujian akhir semester.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*). Metode penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif (Subagyo, 2020:101). Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (persentase, frekuensi, atau skala), sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses berpikir (deduktif dan induktif) terkait dinamika hubungan antar fenomena yang diamati (Priadana dan Sunarsi, 2021:47). Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul*, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan tersebut. Dalam menghitung persentase jumlah kesalahan, digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase jumlah kesalahan} = (\text{Jumlah kesalahan} / \text{Jumlah total}) \times 100\%$$

Analisis jenis kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul* diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan teori jenis kesalahan penggunaan partikel Jo Cheol Hyon (2002). Kesalahan penggunaan partikel menurut Jo Cheol Hyon (2002) diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu: (1) kesalahan delesi/pengurangan, pemelajar tidak menggunakan suatu partikel saat partikel tersebut seharusnya ditulis; (2) kesalahan substitusi/penggantian, pemelajar menggunakan suatu partikel, tetapi penggunaan partikel tersebut tidak tepat; (3) kesalahan penambahan, pemelajar menggunakan suatu partikel saat seharusnya tidak diperlukan; (4) kesalahan bentuk, pemelajar menggunakan bentuk yang salah di antara dua bentuk partikel yang memiliki fungsi sama, tetapi memiliki dua bentuk yang berbeda tergantung pada lingkungan fonologis; dan (5) kesalahan paraphrase, ketika terdapat partikel yang tepat untuk mengungkapkan suatu makna, tetapi pemelajar tidak mengetahui sehingga menggunakan partikel dan leksikal lain untuk menggantikan makna partikel tersebut.

Dalam proses analisis data, arti atau definisi nomina yang dilekati partikel beserta predikat dalam kalimat tersebut dicari tahu dengan bantuan kamus daring Bahasa Korea-Bahasa Indonesia, yaitu *Hangugeo-Indonesia-eo Hakseupsajeon* 'Kamus Pelajaran Bahasa Korea-Bahasa Indonesia' (selanjutnya disebut KPBKBI). Selain itu, *Goryeodaehan-gugeodaesajeon* 'Kamus Besar Bahasa Korea Universitas Korea' (selanjutnya disebut KBBKUK) juga digunakan dalam penelitian ini. Kamus tersebut membantu peneliti mengenali jenis verba (transitif/intransitif) suatu kata karena informasi tersebut tidak tercakup dalam KPBKBI. Informasi penggunaan partikel bahasa Korea dikutip dari *Wegugineul wihan Hangugeo Munbeob 2* 'Tata Bahasa Korea untuk Orang Asing 2'. Selain sumber-sumber yang telah disebutkan, sumber-sumber lain yang relevan juga dicantumkan apabila diperlukan. Penelitian ini hanya fokus mengkaji kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul*. Oleh karena itu, kesalahan pemilihan kata, penggunaan *ending*, dan penggunaan partikel selain penanda nominatif *이/가* (*i/ga*) dan penanda akusatif *-eul/reul* yang muncul pada data tidak dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kesalahan yang ditemukan pada penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* adalah kesalahan substitusi, kesalahan delesi, dan kesalahan bentuk. Sementara itu, jenis kesalahan yang muncul pada partikel penanda akusatif *-eul/reul* ialah kesalahan substitusi dan kesalahan delesi.

Tabel 1. Jumlah kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *이/가 (i/ga)* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul* berdasarkan jenis kesalahan

Partikel	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Jumlah Kesalahan (dalam persentase)
<b>Penanda Nominatif</b> <i>이/가 (i/ga)</i>	<i>을/를 (eul/reul)</i>	19	52,77%
	<i>에게 (ege)</i>	2	5,56%
	Substitusi <i>에 (e)</i>	1	2,78%
	Total Kesalahan Substitusi	22	61,11%
	Delesi	13	36,11%
	Bentuk	1	2,78%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Penanda Akusatif</b> <i>을/를 (eul/reul)</i>	Substitusi <i>이/가 (i/ga)</i>	17	56,68%
	<i>의 (ui)</i>	1	3,33%
	<i>로/으로 (ro/euro)</i>	1	3,33%
	<i>에서 (eseo)</i>	1	3,33%
	Total Kesalahan Substitusi	20	66,67%
	Delesi	10	33,33%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Total Jumlah Keseluruhan</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Keseluruhan data kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul* yang ditemukan dalam karangan-karangan pendek mahasiswa, berjumlah 66 data. Sebanyak 36 data adalah kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan sebanyak 30 data merupakan kesalahan penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul*. Pada penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga*, jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh pemelajar ialah kesalahan substitusi, yakni sebanyak 22 data (61,11%) dari total 36 data kesalahan partikel penanda nominatif. Kemudian, jumlah kesalahan terbanyak kedua adalah kesalahan delesi, sebanyak 13 data (36,11%). Lalu, kesalahan bentuk ditemukan sebanyak 1 data (2,78%). Pada kesalahan substitusi, 19 data (52,77%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda nominatif *이/가 (i/ga)* dengan partikel penanda akusatif *-eul/reul*, 2 data (5,56%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda nominatif *-i/ga* dengan partikel penanda adverbial *-e*, dan 1 data lainnya (2,78%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda nominatif *-i/ga* dengan partikel penanda adverbial *-ege*.

Serupa dengan partikel penanda nominatif, jenis kesalahan yang paling sering dilakukan pada penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul* adalah kesalahan substitusi. Dari total 30 data kesalahan partikel penanda akusatif, kesalahan substitusi ditemukan

sebanyak 20 data (66,67%). Selain kesalahan substitusi, kesalahan delesi juga ditemukan sejumlah 10 data (33,33%). Pada kesalahan substitusi, 17 data (56,68%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda akusatif *-eul/reul* dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*, 1 data (3,33%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda akusatif *-eul/reul* dengan partikel penanda adnominal *-ui*, 1 data (3,33%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda akusatif *-eul/reul* dengan partikel penanda adverbial *-ro/euro*, dan 1 data lainnya (3,33%) berupa kesalahan penggantian partikel penanda akusatif *-eul/reul* dengan partikel penanda adverbial *-eseo*.

### Kesalahan Penggunaan Partikel *-i/ga* pada Subjek Kalimat

Dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah 36 data kesalahan partikel penanda nominatif *-i/ga* pada subjek kalimat. Hasil analisis kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dijabarkan dalam subbab-subbab berikut ini.

#### Kesalahan Substitusi Partikel *-i/ga*

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* sebanyak 22 data (61,11%) dari total 36 data kesalahan partikel penanda nominatif. Kesalahan substitusi yang ditemukan berupa kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* diganti dengan partikel penanda akusatif *-eul/reul*, partikel penanda adverbial *-e*, dan partikel penanda adverbial *-ege*.

#### Kesalahan Substitusi Partikel *-i/ga* Diganti dengan Partikel *-eul/reul*

1. 그런데 지금은 친구들을 (✓친구들이) 필요해요.

*Geureonde jiheumeun chingudeureul* (✓*chingudeuri*) *piryohaeyo*.

Tetapi sekarang saya membutuhkan teman-teman.

Kata yang menempati posisi predikat pada kalimat (1) adalah adjektiva *piryohada* yang artinya 'perlu, butuh, memerlukan, membutuhkan' (KPBKBI). Predikat berupa adjektiva berarti tidak menghadirkan objek, sehingga argumen yang hadir sebelum *piryohada* berfungsi sebagai subjek. Nomina di depan adjektiva *piryohada* adalah *chin-gudeul* berarti 'teman-teman', terbentuk dari nomina *chin-gu* dan sufiks *-deul* (KPBKBI). Dalam kalimat (1), nomina *chin-gudeul* merupakan subjek kalimat, sehingga tidak tepat jika dilekati partikel penanda akusatif *-eul*. Partikel yang seharusnya digunakan untuk menandai subjek adalah partikel penanda nominatif *-i/ga*. *Chin-gudeul* berakhiran konsonan *-l*. Oleh karena itu, penggunaan partikel yang benar pada kedua nomina tersebut adalah partikel penanda nominatif bentuk *이* (*i*).

2. 과제를 (✓과제가) 많이 있습니다.

*Gwajereul* (✓*gwajega*) *manhi isseumnida*.

Ada banyak tugas.

Adjektiva *-itda* yang memiliki pengertian 'orang, hewan, benda, dsb dalam keadaan ada', menempati posisi predikat pada kalimat (2) (KPBKBI). Jika predikat berupa adjektiva, maka tidak perlu menghadirkan objek, sehingga argumen yang hadir sebelum *-itda* merupakan subjeknya. Nomina di depan adjektiva *-itda* pada kalimat (2) ialah *gwaje* yang berarti 'tugas, latihan' (KPBKBI). Nomina tersebut tidak tepat jika dilekati partikel penanda akusatif *-eul* karena merupakan subjek kalimat. Partikel yang seharusnya

digunakan adalah partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina *-gwaje* berakhiran vokal *-e*, sehingga penggunaan partikel yang benar adalah partikel penanda nominatif bentuk *-ga*.

3. 한국에 여러 곳에 갔는데 제일 기억에 남는 곳을 (✓곳이) 남이 섬과 롯데월드입니다.

*Hanguge yeoreo gose gatneunde jeil gieoge namneun goseul (✓gosi) nami seomgwa rot dewodeuimnida.*

Saya telah pergi ke banyak tempat di Korea, tetapi tempat yang paling berkesan adalah Pulau Nami dan Lotte World.

Predikat pada kalimat (3) adalah nomina *nami seomgwa rot dewodeu* ‘Pulau Nami dan Lotte World’ yang dilekati kopula *-ida*). Sama seperti adjektiva, penggunaan nomina dan *-ida* sebagai predikat, berarti tidak menghadirkan objek. Argumen yang muncul di depannya adalah subjek. Nomina *got* ‘tempat’ tidak tepat jika dilekati partikel penanda akusatif *-eul* karena bukan merupakan objek, melainkan subjek. Penggunaan partikel yang tepat adalah partikel penanda nominatif *-i/ga*. *Got* berakhiran konsonan *t*, sehingga perlu dilekati partikel penanda nominatif bentuk *-i*.

4. 저는문제를 (✓문제가) 생겨서 너무 힘듭니다.

*Jeoneun munjereul (munjega) saenggyeoseo neomu himdeumnida.*

Saya sangat kesulitan karena terdapat masalah.

Verba *saenggida* yang berarti ‘terjadi, terdapat’ menempati posisi predikat pada kalimat (4) (KPBKBI). Dalam KBBKUK, verba *saenggida* termasuk verba intransitif, sehingga hanya memerlukan subjek saja. Oleh karena itu, nomina yang terletak sebelum verba *saenggida* merupakan subjeknya. Kata di depan verba *saenggida* adalah nomina *munje* yang berarti ‘permasalahan, masalah’ (KPBKBI). Dalam kalimat (4) nomina *munje* merupakan subjek kalimat, sehingga tidak tepat jika dilekati partikel penanda akusatif *-reul*. Partikel yang seharusnya digunakan adalah partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina *-munje* berakhiran konsonan *-e*. Oleh karena itu, penggunaan partikel yang benar pada nomina tersebut adalah partikel penanda nominatif bentuk *-ga*.

5. 그래서 스트레스를 (✓스트레스가) 진짜 싫어요.

*Geuraeseo seuteureseureul (✓seuteuresseuga) jinjjja sireoyo.*

Jadi, saya benar-benar membenci stres.

Kata yang menempati posisi predikat pada kalimat (7) adalah adjektiva *-silta* ‘benci, sebal, tidak suka’ (KPBKBI). Kata tersebut merupakan adjektiva yang menunjukkan perasaan. Oleh sebab itu, nomina di depan adjektiva *silta* adalah *theme*/tema yang menjadi penyebab perasaan itu muncul dan harus ditandai dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina *seuteureseu* ‘stres’ merupakan nomina yang terletak di depan *silta*. Nomina tersebut seharusnya dilekati partikel penanda nominatif *-i/ga*. *Seuteureseu* berakhiran vokal *eu*, sehingga penggunaan partikel yang benar adalah partikel penanda nominatif bentuk *-ga*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-i/ga* Diganti dengan Partikel *-e*

6. 남주혁 얼굴의 (✓얼굴을) 보면 제 마음에 (✓마음이) 행복했습니다.

*Nam Joo Hyuk eolgurui (✓eolgureul) bomyeon je maeme (✓maemi) aengbokhaesseumnida.*

Jika melihat wajah Nam Joo Hyuk, hati saya bahagia.

Posisi predikat pada kalimat (5) ditempati oleh adjektiva *haengbokhada* yang memiliki arti 'bahagia, gembira' (KPBKBI). Predikat berupa adjektiva berarti tidak memerlukan objek, sehingga argumen yang terletak di depan adjektiva *haengbokhada* adalah subjek. Nomina di depan adjektiva *haengbokhada* pada kalimat (5) ialah *maeum* yang berarti 'hati, perasaan' (KPBKBI). Nomina *maeum* tidak tepat jika dilekati partikel penanda akusatif *-eul*. Partikel yang seharusnya digunakan untuk menandai subjek adalah partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina *maeum* berakhiran konsonan *m*, sehingga penggunaan partikel yang benar pada nomina tersebut adalah partikel penanda nominatif bentuk *-i*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-i/ga* Diganti dengan Partikel *-ege*

7. 제 반 친구에게 (✓친구가) 정말 부러웠어요.

*Je ban chin-gu-ege (✓chin-guga) jeongmal bureowosseoyo.*

(Saya) dulu benar-benar iri dengan teman sekelas saya.

Predikat pada kalimat (6) adalah adjektiva *bureopta* yang berarti 'iri, cemburu, sirik' (KPBKBI). *Bureopta* merupakan adjektiva yang menunjukkan perasaan. Maka dari itu, nomina di depan adjektiva *bureopta* adalah *theme*/tema yang menjadi penyebab perasaan itu muncul dan harus ditandai dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina di depan *bureopta* adalah *chin-gu* yang memiliki arti 'teman' (KPBKBI). *Chin-gu* berakhiran vokal *u*, sehingga penggunaan partikel yang tepat adalah partikel penanda nominatif bentuk *-ga*. Nomina *chin-gu* dalam kalimat (6) seharusnya dilekati partikel penanda nominatif bentuk *-ga*, bukan partikel penanda adverbial *-ege*.

### Kesalahan Delesi Partikel *-i/ga*

Sejumlah 13 data (36,11%) kesalahan berupa delesi partikel penanda nominatif *i/ga* ditemukan. Kalimat yang mengandung kesalahan delesi dijabarkan pada penjelasan berikut.

8. 그리고 가격 (✓가격이) 아주 비쌌습니다.

*Geurigo gagyeok (✓gagyeogi) aju bissamnida.*

Lalu, harganya sangat mahal.

Predikat pada kalimat (8) adalah adjektiva *bissada* yang berarti 'mahal' (KPBKBI). Predikat berupa adjektiva berarti tidak menghadirkan objek dan hanya menghadirkan subjek. Maka dari itu, nomina yang hadir sebelum *bissada* merupakan subjek dan perlu ditandai dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina di depan *bissada* adalah *gagyeok* yang berarti 'harga' (KPBKBI). *Gagyeok* berakhiran konsonan *k*, sehingga seharusnya dilekati partikel penanda nominatif bentuk *-i*.



9. 경치 (✓경치가) 좋은 사진도 많이 찍었고 제가 느끼는 것도 그리기 시작했더니 마음이 한결 편안해졌어요.

*Gyeongchi (✓gyeongchiga) joheun sajindo manhi jjikeotgo jega neukkineun geotdo geurigi sijakhaetdeoni maeumi hangyeol pyeonanhaejeosseoyo.*

Saya mengambil banyak foto pemandangan yang bagus, dan saya mulai menggambar apa yang saya rasakan. Itu membuat pikiran saya lebih tenang.

Kata yang menempati posisi predikat pada klausa determiner '*gyeongchi (✓gyeongchiga)*' dalam kalimat (9) adalah adjektiva *jota* 'bagus, baik' (KPBKBI). Predikat berupa adjektiva berarti tidak menghadirkan objek dan hanya menghadirkan subjek. Maka dari itu, argumen yang hadir sebelum *jota* merupakan subjeknya dan perlu ditandai dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*. Nomina di depan *jota* adalah *gyeongchi* yang berarti 'pemandangan' (KPBKBI). *경치 (gyeongchi)* berakhiran vokal *-i*, sehingga seharusnya dilekati partikel penanda nominatif bentuk *-ga*.

10. 앱을 많이 사용하는데 제 (✓제가) 가장 사용하는 앱은 쇼피 (Shopee)예요.

*Aebeul manhi sayonghaneunde je (✓jega) gajang sayonghaneun aebeun syopi (Shopee)yeyo.*

Saya menggunakan banyak aplikasi, tetapi aplikasi yang paling saya gunakan adalah Shopee.

Verba *sayonghada* 'menggunakan' merupakan predikat dalam klausa determiner "*je (✓jega) gajang sayonghaneun*" pada kalimat (10) (KPBKBI). Verba *sayonghada* pada klausa determiner tersebut memerlukan kehadiran subjek. Kata di depan *sayonghada*, yakni *je* berfungsi sebagai subjek. Kata *je* sebetulnya merupakan bentuk pronomina *jeo* 'saya' yang dilekati partikel penanda nominatif *-ga*. Apabila *jeo* dilekati partikel *-ga*, maka tidak ditulis *jeoga*, tetapi ditulis sebagai *jega*. Oleh karena itu, pada kata *je* perlu dilekati partikel penanda nominatif *-ga*.

#### **Kesalahan Bentuk Partikel *-i/ga***

Kesalahan bentuk partikel penanda nominatif *-i/ga* ditemukan sebanyak 1 data (2,78%). Kalimat yang mengandung kesalahan bentuk partikel penanda nominatif *-i/ga* dipaparkan berikut ini.

11. 온라인와 오프라인가 (✓오프라인이) 있어요.

*Ollainwa opeurainga (✓opeuraini) isseoyo.*

Terdapat *online* dan *offline*.

Predikat pada kalimat (11) adalah adjektiva *itda* yang memiliki pengertian 'orang, hewan, benda, dsb dalam keadaan ada' (KBBKUK). Jika predikat berupa adjektiva, maka argumen yang hadir sebelum *itda* merupakan subjeknya. Nomina *opeurain* 'offline' yang terletak sebelum adjektiva *itda* sudah benar dilekati partikel penanda nominatif *-i/ga* karena merupakan subjek. Namun, pemelajar melekatkan bentuk partikel penanda nominatif yang salah. Partikel penanda nominatif *-i* digunakan pada nomina berakhiran konsonan, sementara partikel penanda nominatif *-ga* digunakan pada nomina berakhiran vokal. Nomina *opeurain* memiliki akhiran konsonan *n*. Oleh karena itu, nomina *opeurain* seharusnya dilekati partikel subjek bentuk *-i*, bukan *-ga*.

## Kesalahan Penggunaan Partikel *-eul/reul* pada Objek Kalimat

Kesalahan partikel penanda akusatif *-eul/reul* pada objek kalimat ditemukan dalam penelitian ini sejumlah 30 data. Hasil analisis kesalahan partikel penanda akusatif *-eul/reul* dipaparkan dalam subbab-subbab berikut ini.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-eul/reul*

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan substitusi partikel penanda akusatif *-eul/reul* dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*, partikel penanda adnominal *-ui*, partikel penanda adverbial *-ro/euro*, dan partikel penanda adverbial *-eseo*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-eul/reul* Diganti dengan Partikel *-i/ga*

12. 우리는 툰양국이 (✓툰양국을) 먹었어요.

Urineun Tomyamgugi (✓Tomyamgugeul) meogeosseoyo.

Kami sudah makan sup tom yum.

Kata yang menempati posisi predikat dalam kalimat (12) adalah verba *meokta* yang berarti ‘makan’ (KPBKBI). Dalam KBBKUK, *meokta* yang digunakan dalam konteks ini merupakan verba transitif, sehingga memerlukan kehadiran subjek dan objek. Pada kalimat (12), nomina *tomyamguk* ‘sup tomyum’ yang terletak sebelum *meokta*, dilekati partikel penanda nominatif *-i* (KPBKBI). Penggunaan partikel tersebut tidak tepat karena *tomyamguk* bukan merupakan subjek kalimat. Subjek kalimat (12) adalah pronomina pertama pronomina pertama *uri* ‘kami’ (KPBKBI). *Tomyamguk* ‘sup tomyum’ merupakan objek langsung dari tindakan *meokta* ‘makan’, maka seharusnya dilekati partikel penanda akusatif *-eul/reul*. *Tomyamguk* berakhiran konsonan *k*, sehingga penggunaan partikel yang benar pada nomina tersebut adalah partikel penanda akusatif bentuk *-eul*.

13. 우리가 직접 쇼핑을 한다면 살 물건의 상태가 (✓상태를) 알 수 있습니다.

Uriga jikjeop syopingeul handamyeon sal mulgeonui sangtaega (✓sangtaereul) al su isseumnida.

Jika kita berbelanja langsung, kita bisa mengetahui kondisi barang yang akan kita beli.

Dalam kalimat (13), kata yang menempati posisi predikat adalah verba *alda* yang memiliki arti ‘tahu, mengetahui’ (KPBKBI). Dalam KBBKUK, verba *alda* pada konteks kalimat (13) termasuk dalam kategori verba transitif, sehingga subjek dan objek harus ada. Nomina di depan verba *alda* adalah *sangtae* yang dapat diartikan ‘kondisi, keadaan’ (KPBKUK). Partikel penanda nominatif *-ga* tidak seharusnya digunakan pada nomina *sangtae*, karena nomina tersebut bukan merupakan subjek. Subjek dalam kalimat (13) adalah pronomina pertama *uri* ‘kita’. *Sangtae* ‘kondisi, keadaan’ merupakan objek langsung dari tindakan *alda* ‘tahu, mengetahui’. Oleh karena itu, frasa nomina *sangtae* yang berakhiran vokal *ae*, seharusnya dilekati partikel penanda akusatif bentuk *-reul*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-eul/reul* Diganti dengan Partikel *-ui*

14. 남주혁 얼굴의 (✓얼굴을) 보면 제 마음에 (✓마음이) 행복했습니다.

Nam Joo Hyuk *eolgurui* (✓*eolgureul*) *bomyeon je maeme* (✓*maemi*)  
*haengbokhaesseumnida*.

Jika melihat wajah Nam Joo Hyuk, hati saya bahagia.

Verba *boda* yang berarti ‘melihat’ menempati posisi predikat dalam kalimat (14) (KPBKBI). Dalam KBBKUK, *boda* yang digunakan dalam konteks kalimat (14) merupakan verba transitif, sehingga harus menghadirkan subjek dan objek. Subjek kalimat (14) adalah pronomina pertama *jeo* ‘saya’, tetapi dihilangkan. Kata di depan verba *boda* adalah nomina *eolgul* yang memiliki arti ‘wajah, muka’ (KPBKBI). Penggunaan partikel penanda adnominal *-ui* pada nomina *eolgul* tidak tepat karena *eolgul* adalah objek dari tindakan *boda* ‘melihat’. Selain itu, partikel penanda adnominal *-ui* pada nomina *eolgul* tidak menghubungkan nomina dengan nomina karena kata setelah nomina *eolgul* ialah verba *boda*. Nomina *eolgul* yang berakhiran konsonan *l* berfungsi sebagai objek kalimat, sehingga seharusnya dilekati partikel penanda akusatif bentuk *-eul*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-eul/reul* Diganti dengan Partikel *-ro/euro*

15. 한국어로 (✓한국어를) 배우는 것은 1년 동안 정말 재미있었어요.

*Hangugeoro* (✓*hangugeoreul*) *baeuneun geoseun illyeon dongan jeongmal*  
*jaemiisseoyo*.

Belajar bahasa Korea selama 1 tahun sangat menyenangkan.

Verba *bae-uda* yang berarti ‘belajar’ menempati posisi predikat pada kalimat (15). Dalam KBBKUK, verba *bae-uda* termasuk dalam kategori verba transitif, sehingga memerlukan kehadiran subjek dan objek. Dalam kalimat (15), nomina *han-gugeo* ‘bahasa Korea’ yang terletak sebelum *bae-uda* dilekati partikel penanda adverbial *-ro* (KPBKBI). Berdasarkan Kim dkk. (2012: 468-473, 686-689), partikel penanda adverbial *-ro/euro* merupakan partikel yang menandai arah perpindahan, alat atau sarana, bahan, arah perubahan, kualifikasi atau status, dan alasan atau penyebab. Penggunaan partikel tersebut pada nomina *han-gugeo* tidak tepat karena nomina *han-gugeo* tidak berfungsi sebagai adverbial, tetapi sebagai objek. Apabila *han-gugeo* dilekati partikel *-ro*, kalimat (15) tidak memiliki objek dan kalimatnya menjadi tidak berterima secara gramatikal. Oleh karena itu, *han-gugeo* ‘bahasa Korea’ yang merupakan objek langsung dari tindakan *bae-uda* ‘belajar’, seharusnya dilekati partikel penanda akusatif *-eul/reul*. *Han-gugeo* berakhiran vokal *eo*, sehingga penggunaan partikel yang benar pada nomina tersebut adalah partikel penanda akusatif bentuk *-reul*.

### Kesalahan Substitusi Partikel *-eul/reul* Diganti dengan Partikel *-eseo*

16. 그래서 많이 사람들이 쇼피에서 (✓쇼피를) 안 좋아해요.

Gaeraeseo manhi saramdeuri *syopieseo* (✓*syopireul*) an joahaeyo.

Oleh karena itu, banyak orang tidak menyukai Shopee.

Predikat dalam kalimat (16) adalah verba *joahada* berarti ‘suka, menyukai’ (KPBKBI). Dalam KBBKUK, *joahada* yang digunakan dalam konteks kalimat (16) merupakan verba

transitif, sehingga harus menghadirkan subjek dan objek. Nomina yang terletak sebelum verba *joahada* adalah *syopi* 'Shopee'. Shopee merupakan platform *e-commerce* yang memungkinkan masyarakat menjual dan membeli berbagai macam produk secara daring. Nomina *syopi* 'Shopee' dilekati partikel penanda adverbial *-eseo* dalam kalimat (16). Partikel penanda adverbial *-eseo* adalah partikel yang dilekatkan pada nomina, berfungsi menandai tempat atau titik awal, ruang lingkup waktu/spasial, dll (Kim dkk., 2012: 572). Apabila *syopi* 'Shopee' dilekati partikel *-eseo*, maka kalimat (16) tidak memiliki objek dan kalimatnya menjadi tidak berterima secara gramatikal. *Syopi* 'Shopee' merupakan objek langsung dari tindakan *joahada* 'suka, menyukai' dan harus dilekati partikel penanda akusatif *-eul/reul*. Nomina *syopi* 'Shopee' yang berakhiran vokal *i* seharusnya dilekati partikel penanda akusatif bentuk *-reul*.

#### Kesalahan Delesi Partikel *-eul/reul*

Contoh data yang mengandung kesalahan delesi partikel penanda akusatif bentuk *-eul/reul* dipaparkan pada penjelasan berikut.

17. 맛있는 딸기 (✓ 딸기를) 따고 나서 우리는 아름다운 꽃밭에 갔어요.

Masitnuen *ttalgi* (✓ *ttalgireul*) *ttago naseo urineun areumdaun kkotbate gasseoyo*.

Setelah memetik stroberi yang lezat, kami pergi ke kebun bunga yang indah.

Verba *ttada* yang berarti 'memetik' menempati posisi predikat pada klausa "*masitnuen ttalgi* (✓ *ttalgireul*)" dalam kalimat (17). Dalam KBBKUK, verba *ttada* termasuk dalam kategori verba transitif, sehingga subjek dan objek harus ada. Subjek dalam kalimat (17) adalah pronomina pertama *uri* 'kami'. Nomina di depan verba *ttada* adalah *ttalgi* yang memiliki arti 'tanaman perdu, stroberi, arbei' (KPBKBI). Nomina tersebut merupakan objek langsung dari tindakan *ttada* 'memetik'. Oleh karena itu, nomina *ttalgi* yang berakhiran vokal *이* (*i*) harus dilekati partikel penanda akusatif *-reul*.

18. 그리고 스트레스 (✓ 스트레스를) 풀려고 한 시간 정도 산책도 합니다.

Geurigo *seuteureseu* (✓ *seuteureseureul*) *pullyeogo han sigan jeongdo sanchaekdo hamnida*.

Lalu, (saya) juga berjalan-jalan selama sekitar satu jam untuk melepas stres.

Kata yang menempati posisi predikat pada klausa "*geurigo seuteureseu* (✓ *seuteureseureul*)" dalam kalimat (18) adalah verba *pulda* yang berarti 'melepaskan' (KPBKBI). Dalam KBBKUK, verba *pulda* termasuk dalam kategori verba transitif, sehingga subjek dan objek harus ada. Subjek dalam kalimat (18) adalah pronomina pertama *jeo* 'saya', tetapi tidak dituliskan. Nomina di depan verba *pulda* adalah *seteureseu* 'stres' (KPBKBI). Nomina tersebut merupakan objek langsung dari tindakan *pulda* 'melepaskan'. Oleh karena itu, nomina *seteureseu* yang berakhiran vokal 'ㅡ' (*eu*) harus dilekati partikel penanda akusatif *-reul*.

19. 저는 티셔츠, 청바지, 책과 스킨케어 (✓ 스킨케어를) 샀어요.

Jeoneun tisyechoeu, cheongbaji, chaekwa *seukinke-eo* (✓ *seukinke-eoreul*) *sasseoyo*.

Saya telah membeli kaos, celana jeans, buku dan skincare.

Predikat dalam kalimat (19) adalah verba *sada* yang berarti 'membeli' (KPBKBI). Dalam KBBKUK, *sada* termasuk dalam kategori verba transitif, sehingga subjek dan objek harus ada. Nomina di depan verba *sada* adalah *seukinke-eo* 'skin care' yang memiliki pengertian 'cara merawat kulit dengan menggunakan produk kecantikan' (KBBKUK). *Seukinke-eo* 'skin care' merupakan objek tindakan *sada* 'membeli'. Oleh karena itu, nomina *seukinke-eo* yang berakhiran vokal *eo* harus dilekati partikel penanda akusatif *-reul*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan teori klasifikasi jenis kesalahan partikel Jo Cheol Hyon (2002: 52-56), jenis kesalahan yang ditemukan pada penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* adalah kesalahan substitusi, delesi, dan bentuk. Sementara itu, pada penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul*, jenis kesalahan yang muncul ialah kesalahan substitusi dan delesi. Total keseluruhan data yang ditemukan dalam karangan-karangan pendek mahasiswa berjumlah 66 data. Sebanyak 36 data adalah kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* dan sebanyak 30 data merupakan kesalahan penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul*. Dengan demikian, data kesalahan penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga* lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan data kesalahan penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul*.

Pada penggunaan partikel penanda nominatif *-i/ga*, jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh pemelajar ialah kesalahan substitusi, yakni sebanyak 22 data (61,11%) dari total 36 data kesalahan partikel penanda nominatif. Kemudian, jumlah kesalahan terbanyak kedua adalah kesalahan delesi, sebanyak 13 data (36,11%). Lalu, kesalahan bentuk ditemukan sebanyak 1 data (2,78%). Pada kesalahan substitusi, 19 data (52,77%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* diganti dengan partikel penanda akusatif *-eul/reul*, 2 data (5,56%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* diganti dengan partikel penanda adverbial *-e*, dan 1 data lainnya (2,78%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda nominatif *-i/ga* diganti dengan partikel penanda adverbial *-ege*.

Sama halnya dengan partikel penanda nominatif, jenis kesalahan yang paling sering dilakukan pada penggunaan partikel penanda akusatif *-eul/reul* adalah kesalahan substitusi. Dari total 30 data kesalahan partikel penanda akusatif, kesalahan substitusi ditemukan sebanyak 20 data (66,67%). Selain kesalahan substitusi, kesalahan delesi juga ditemukan sejumlah 10 data (33,33%). Pada kesalahan substitusi, 17 data (56,68%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda akusatif *-eul/reul* diganti dengan partikel penanda nominatif *-i/ga*, 1 data (3,33%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda akusatif *-eul/reul* diganti dengan partikel penanda adnominal *-ui*, 1 data (3,33%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda akusatif *-eul/reul* diganti dengan partikel penanda adverbial *-ro/euro*, dan 1 data lainnya (3,33%) berupa kesalahan substitusi partikel penanda akusatif *-eul/reul* diganti dengan partikel penanda adverbial *-eseo*.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan mengindikasikan bahwa mahasiswa semester 2 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea yang mengikuti mata kuliah membaca dan menulis

II tahun ajaran 2021/2022, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan partikel penanda nominatif *-i/ga* pada subjek dan partikel penanda akusatif *-eul/reul* pada objek kalimat. Salah satu faktor yang diperkirakan berkontribusi pada kesulitan ini adalah pengetahuan yang kurang memadai tentang kelas kata suatu predikat kalimat bahasa Korea. Hal tersebut menyebabkan pemelajar tidak bisa menentukan dengan tepat argumen yang berfungsi sebagai subjek dan objek dalam suatu kalimat. Kesalahan juga dapat terjadi akibat pengaruh karakter bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda. Bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat dasar berupa subjek-predikat-objek (S-P-O), sedangkan struktur kalimat dasar bahasa Korea adalah subjek-objek-predikat (S-O-P). Dalam bahasa Korea, terdapat penggunaan partikel untuk menandai subjek dan objek. Sementara itu, subjek dan objek dalam bahasa Indonesia hanya ditandai dengan urutan kata saja tanpa dilekati unsur gramatikal lain. Perbedaan ini membuat pemelajar bahasa Korea kesulitan beradaptasi dan sering terbawa kebiasaan karakter bahasa Indonesia dalam menulis kalimat bahasa Korea. Selain itu, tak dapat dipungkiri bentuk dan fungsi partikel bahasa Korea yang beragam serta waktu belajar bahasa Korea yang terbilang singkat dapat mempengaruhi penguasaan pemahaman pemelajar mengenai partikel penanda nominatif *-i/ga* dan partikel penanda akusatif *-eul/reul*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dewi, Maria Triana. (2014). “Analisis Kesalahan Berbahasa Korea: Studi Kasus Karangan Mahasiswa Pembelajaran Bahasa Korea Tingkat Awal”. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Gu Bon Gwan, dkk. (2015). *한국어 문법 총론I (Hangukeo Munbob Chongnon I)*. Seoul: Jibmundang.
- Jo Cheol Hyeon. (2002). *한국어 학습자의 오류 유형 조사 연구 (Hangukeo Hakseubjaeui Oryu Yuhyeong Josa Yeonggu)*. November 2002. Hlm 52-56. Seoul: Kementerian Budaya Olahraga dan Pariwisata.
- Kamus Pelajaran Bahasa Korea-Bahasa Indonesia 한국어-인도네시아어 학습사전 (*Hangugeo Indonesiaeo Hakseupsajeon*). Tanpa tahun. Dalam <https://krdict.korean.go.kr/ind/mainAction>
- Kim Jeongsuk, dkk. (2012). *외국인을 위한 한국어 문법2 (Wegukineul Wihan Hangukeo Munbeob 2)*. Seoul: Communication Books.
- Min Seon-Hee. (2009). “Analisis kesalahan berbahasa Korea: Studi Kasus Karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa Korea, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.” *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nam Gisim & Go Younggeun. 2012. *표준국어 문법론 (Pyojungukeo Munbeobnon)*. Seoul: Tabchulpansa.
- Naver 국어사전 (*Gukeosajeon*). Tanpa tahun. Dalam <https://ko.dict.naver.com/#/main>
- Shopee Karier. 2023. “Tentang Shopee”. Dalam <https://careers.shopee.co.id/about> . Diakses pada 28 November 2023.

- Usmi & Park, D. Y. (2015). A Study on Error Analysis of Korean Particles Used by Indonesian Learners and Teaching Methods. *Journal of Education and Cultures*, 21(6), 371–400
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeon & Brown. 2011. *Korean: A Comprehensive Grammar*. New York: Routledge.